

## PENDAMPINGAN PUBLIKASI PENULISAN KREATIF CERPEN PADA PWNA JAWA BARAT

Eris Risnawati<sup>1</sup>, Yasir Mubarak<sup>2\*</sup>, Washadi<sup>3</sup>, Adam Muhammad Nur<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia  
[dosen02549@unpam.ac.id](mailto:dosen02549@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen02264@unpam.ac.id](mailto:dosen02264@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen02340@unpam.ac.id](mailto:dosen02340@unpam.ac.id)<sup>3</sup>,  
[dosen02550@unpam.ac.id](mailto:dosen02550@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Berliterasi menjadi bagian dari sekian banyak aktivitas yang tidak dapat ditinggalkan di kehidupan sehari-hari, mulai dari menulis status hingga menulis sebuah novel. Kebutuhan dalam berliterasi pun hampir sama dengan kehidupan makan, mulai dari membaca, menganalisis hingga menulis. Kegiatan pengabdian ini sebagai upaya untuk mendampingi dan menumbuhkan budaya literasi yang sehat dan baik di PW Nasyiatul Aisyiyah Jawa Barat sehingga menjadikan budaya yang bisa bermanfaat untuk sekitarnya. Selain itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu peserta memahami dan cara strategi penulisan cerpen sebagai bentuk pengembangan diri. Pada kegiatan program pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen diikuti sebanyak 30 peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui virtual dengan memberikan webinar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan 9 oktober 2020. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, sebanyak 83 persen peserta berperan aktif dalam pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menulis cerpen secara kreatif. Selain itu, kegiatan PKM ini menarik mitra PKM untuk membangun sebuah budaya literasi yang sehat fleksible dan ramah perempuan muda. Hal ini terbukti dengan banyaknya dan antusiasme peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Harapannya dapat mengaplikasikan apa yang sudah disampaikan yaitu mempergunakan apapun yang ada di sekitar kita sebagai sumber untuk berliterasi. Proses dan hasil akan ditentukan oleh kedisiplinan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan tanpa kendala apapun.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Publikasi; Penulisan kreatif; Cerpen.

**Abstract:** Literacy is part of many activities that cannot be left out in everyday life, from writing status to writing a novel. The need for literacy is almost the same as eating life, starting from reading, analyzing to writing. This service activity is an effort to assist and foster a good literacy culture in PW Nasyiatul Aisyiyah, West Java, so as to create a culture that can be useful for the surroundings. In addition, the purpose of this community service activity is to help participants understand and implement short story writing strategies as a form of self-development. This activity was attended by 30 participants via virtual by giving webinars and held on 7 to 9 October 2020. Based on the results of evaluations carried out during the activity, as many as 83 percent of participants played an active role in assisting the publication of creative short stories writing. It can be seen from the ability of participants to write short stories creatively. In addition, this PKM activity attracts PKM partners to build a healthy literacy culture, flexible and friendly to young women. This is proven by the number and enthusiasm of participants who take part in this service activity. The hope is that we can apply what has been conveyed by using whatever is around us as a source for literacy. The process and results will be determined by the discipline possessed by each individual. So it can be said that this service activity went well and without any obstacles.

**Keywords:** Assistance; Publication; Creative Writing; Short story.



#### Article History:

Received: 28-06-2022  
Revised : 16-07-2022  
Accepted: 21-08-2022  
Online : 28-08-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Jawa Barat merupakan Provinsi yang cukup padat penduduknya (Sasana, 2011). Ada sekitar 48.683.700 juta orang yang aktif berada di provinsi Jabar pada tahun 2018 (Noviyanti et al., 2020). Dari sekian banyak masyarakat tersebut tentu terdiri dari berbagai kalangan dan umur. Hal ini menjadi menarik karena ada banyak peluang yang dapat dimanfaatkan dari banyaknya penduduk tersebut. Salah satu peluang yang dapat dikolaborasikan dengan sastra Indonesia adalah pelatihan menulis kreatif cerpen.

Budaya menulis memang sedang digaungkan oleh pemerintah, namun ada saja kendala-kendala yang didapatkan oleh masyarakat hari ini (Azwar, 2018). Salah satunya adalah dengan munculnya berbagai fenomena-fenomena yang membuat perhatian masyarakat teralihkan dari budaya menulis atau membaca. Perlu pengawalan yang ketat untuk budaya ini. Karena tidak sedikit masyarakat yang kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi faktor pertamanya. Berdasarkan pemaparan di atas pada beberapa teori penulisan sudah diperkenalkan sejak pembelajaran di sekolah tingkat dasar hingga tinggi. Namun terkadang masyarakat perlu diingatkan kembali bahwa teori-teori tersebut sebenarnya sangat dekat dengan mereka. Berikut paparan sederhana teori yang berkaitan dengan kepenulisan.

Seorang penutur bahasa harus menguasai empat keterampilan berbahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Dalle, 2015). Keempat aspek ini adalah hal yang sangat wajib dikuasai agar seorang penutur bahasa dianggap sebagai penutur yang benar-benar terampil dalam menggunakan bahasanya. Secara umum mungkin saja setiap penutur asli sebuah bahasa dapat melakukan ke-empat keterampilan berbahasa tersebut, tetapi apakah ke-empat keterampilan berbahasa tersebut dapat dilakukannya dengan benar? Pertanyaan ini merupakan sebuah pertanyaan yang jawabannya tidak bisa di jawab dengan pasti. Jika dilihat secara seksama, setiap penutur sebuah bahasa tentu dapat dengan mudah berbicara menggunakan bahasa yang dikuasainya, dapat menyimak bahasa yang dikusainya, dapat membaca bahasa yang dikuasainya dan tentu dapat menulis sesuai dengan bahasa yang dikuasainya, akan tetapi keterampilan bahasa ini sebetulnya tidak bisa hanya dikuasai saja tetapi keterampilan berbahasa ini harus terus dikembangkan (Ibda, 2019).

Pengembangan keterampilan bahasa ini tentu memiliki manfaat yang cukup signifikan jika terus dikembangkan. Misalnya siswa membutuhkan kemampuan menulis secara efektif tidak hanya sebagai sarana pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai prasyarat untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan memasuki dunia kerja (Dewi & Yuliana, 2018). Pada aspek berbicara, berbicara adalah kemampuan paling alami yang dimiliki setiap orang (Siska, 2011). Selain itu, ketika keterampilan berbahasa ini dikembangkan tentu saja akan membuat seseorang bisa melakukan

komunikasi yang baik di depan umum dan menjadi seorang pembicara publik. Setiap orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan sukses di tempat umum (Wahyuni, 2015). Kemudian, aspek menyimak atau mendengarkan, merupakan utama dari bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Namun, pembelajaran mendengarkan sering diabaikan meskipun faktanya kemampuan mendengarkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi yang dikomunikasikan secara lisan (Ariawan et al., 2019). Selain itu jika menyimak dikembangkan tidak menutup kemungkinan menjadikan orang seorang *interpreter* yang baik. Terakhir, aspek membaca. Kemampuan menulis yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca seseorang (Risnawati et al., 2020). Kemudian jika kemampuan membaca dikembangkan tidak menutup kemungkinan menjadikan seseorang hebat dalam mendongeng dan jika kemampuan menulis dikembangkan tentu dapat menjadikan seseorang menjadi penulis yang baik.

Dalam proses pengembangan keterampilan berbahasa tersebut Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dan memiliki banyak hambatan dalam belajar adalah menulis (Abdullah, 2012), (Sukirman, 2020). Penulis mungkin menghadapi tantangan seperti kurangnya keahlian, kemampuan bahasa yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi dalam menulis (Kuncoro, 2009). Yang perlu digarisbawahi dalam pernyataan di atas adalah kurangnya pengetahuan dan minat menulis. Dari semuanya, pengetahuan dan minat adalah dua hambatan terbesar untuk menulis bagi seseorang yang telah menguasai suatu bahasa. Sebenarnya ada banyak sekali keuntungan menulis, jika melakukannya. Graves percaya bahwa manfaat menulis adalah (1) mengasah kecerdasan; (2) meningkatkan inisiatif dan kreativitas; (3) memperoleh keberanian; dan (4) menumbuhkan rasa ingin mengungkapkan informasi dalam (Akhadiah et al., 1989: 1–4).

Berdasarkan manfaat-manfaat yang disebutkan Graves tadi tentu menunjukkan bahwa dengan menulis kita bisa mendapatkan banyak hal yang positif. Dengan menulis kecerdasan kita akan bertambah artinya dengan terasahnya kecerdasan perkembangan pemikiran dan otak kita dalam berfikir akan terus berkembang, dengan berkembangnya pikiran kita ide-ide yang kreatif akan terus muncul dalam otak kita. Dengan ide kreatif yang muncul ini tentu kita akan berani untuk memulai menulis dan pada akhirnya kita terpacu untuk mencari tahu banyak informasi sehingga ilmu kita akan terus bertambah. Untuk memulai menulis agar terlihat mudah tentu saja kita tidak bisa langsung membuat sebuah tulisan yang berat atau bahkan terkesan serius karena menulis itu memiliki beberapa kategori atau kriteria.

Untuk memulai tulisan sebagai pemula tentu akan lebih mudah menulis tulisan bergaya imajinasi, karena dapat mengeksplorasi pikiran

kita dengan bebas sehingga ide-ide yang muncul tak terbatas pada satu pusat saja. Berbeda dengan bentuk tulisan opini dan esai yang sulit dipelajari (Rahardi, 2006).

Salah satu jenis tulisan yang berkenaan dengan tulisan imajinasi adalah tulisan kreatif. Menulis kreatif merupakan salah satu jenis tulisan yang menitikberatkan pada kekreatifan penulis terhadap tulisannya (Dafit, 2017), (Sardila, 2015). Kemampuan untuk mengatur pemikiran kreatif sendiri dan mengaturnya ke dalam kalimat yang koheren adalah cara lain untuk mendefinisikan menulis kreatif (Ninawati, 2019). Pemikiran kritis, kepekaan emosional, bakat, dan kemampuan imajinatif menentukan dalam menulis kreatif (Aprilia et al., 2022). Selain memiliki kebebasan untuk bernalar, menulis kreatif memungkinkan penulis untuk menyampaikan berbagai topik yang berkaitan dengan pemikiran kreatif (Sardila, 2015). Menulis secara kreatif telah terbukti membantu penulis menjaga kesehatan mental mereka (Ninawati, 2019).

Jenis-jenis penulisan kreatif itu bermacam-macam dan bervariasi seperti menulis puisi, menulis roman, menulis novel, menulis cerpen dan sebagainya (Wicaksono, 2014: 6). Dengan memulai menulis tulisan yang bebas dan kreatif ini tentu akan membantu untuk mengembangkan kemampuan menulis sehingga kemampuan bahasa yang kita punya sebagai penutur bahasa dapat dimaksimalkan dengan baik.

Permasalahan penulisan dikalangan perempuan terutama perempuan muda yang berkarir sebagai guru atau sebagai ibu muda adalah waktu yang tidak fleksible dan tidak adanya pendamping yang konsisten mendampingi perkembangan tulisannya. Selain itu masukan-masukan yang berkaitan dengan teori kepenulisan dan proses penulisan bahkan bagaimana tulisan tersebut harus diselesaikan menjadi masalah yang dirasakan oleh masyarakat sebagian besar terutama para perempuan muda.

Menulis dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dan digunakan sebagai teknik untuk komunikasi tidak langsung, ini adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki setiap penutur bahasa. Permasalahan yang dimiliki ketika menulis adalah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengetahuan yang minim, kurangnya ide, rasa malas dan tidak adanya keberanian untuk memulai menulis. Padahal jika dilihat dan ditelaah, manfaat menulis itu memberikan banyak pengaruh yang baik terhadap performa perkembangan pemikiran kita. Dengan menulis kita dapat mengembangkan ide dan menambah keinginan untuk menggali informasi lebih dalam, kemudian, dengan menulis tentu saja kita dapat menumbuhkan kreatifitas yang ada pada diri kita. Tentu saja ada langkah-langkah untuk menulis, dan salah satunya adalah memulai dengan menulis sesuatu yang singkat terlebih dahulu.

Salah satu metode untuk memasukkan ide-ide kita ke dalam sebuah cerita adalah dengan menulis cerita pendek. Salah satu komponen atau kegiatan menulis kreatif adalah penciptaan cerita pendek (Puspitasari,

2017). Menurut Priyatni (2010, p. 126) cerpen merupakan salah satu jenis fiksi.

Dalam menulis cerpen, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama adalah menentukan gagasan dasar, hal ini tentu dapat merangsang pemikiran penulis pemula untuk mulai mengembangkan ide tulisannya. Kemudian dalam cerpen ini harus bisa menunjukkan tujuan ceritanya dan yang terakhir adalah menyusun kerangka ceritanya.

Salah satu dari sekian banyak manfaat dari memulai membuat cerita pendek adalah kita bisa mendapatkan pengalaman menulis. Pengalaman menulis ini dapat membantu kita untuk mengembangkan ide tulisan kita ke level yang lebih tinggi apalagi jika ditunjang dengan keinginan untuk mempublikasikan hasil karya cerpen yang telah kita tulis. Untuk itu tim pengabdian masyarakat ingin berbagi ilmu dan mendapatkan ilmu dengan melakukan pendampingan publikasi penulisan kreatif pada PWNA (Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah) pada penyuluhan tentang bagaimana menciptakan sebuah cerita pendek yang kreatif dan menarik dikalangan anggota PWNA. Penyuluhan ini akan dimulai anggota PWNA yang notabene sudah dapat menulis dengan baik, selain itu anggota PWNA juga dilatih untuk dapat mengembangkan cerita yang sederhana menjadi menarik. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini para anggota dapat memulai berkarya dan memanfaatkan seluruh fasilitas kemudahan yang berada disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di pendahuluan, permasalahan yang sedang dihadapi oleh PWNA Jawa Barat dalam hal penulisan adalah sebagai berikut: (1) Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya sumber teori yang memumpuni mengenai kepenulisan terutama yang ramah dengan perempuan muda; (2) Permasalahan yang kedua adalah minimnya fasilitator yang mendampingi langsung dalam proses penulisan di PWNA Jabar; dan (3) Belum adanya wadah untuk mempublikasikan hasil yang sudah diciptakan oleh anggota PWNA Jabar.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk mendampingi dan menumbuhkan budaya literasi yang sehat dan baik di PW Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Barat sehingga menjadikan budaya yang bisa bermanfaat untuk sekitarnya. Selain itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu peserta memahami dan cara strategi penulisan cerpen sebagai bentuk pengembangan diri.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kelompok mitra sasaran program ialah anggota Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Barat dengan jumlah 30 peserta. PWNA adalah organisasi perempuan Muhammadiyah (Nasyyiatul Aisyiyah) yang berbasis di Jawa Barat. Persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan *monitoring* merupakan langkah-langkah dari program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Ceramah dan diskusi digunakan dalam

pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui program *Zoom Meeting*. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 7-9 Oktober 2020, mulai hari Jumat hingga Minggu.

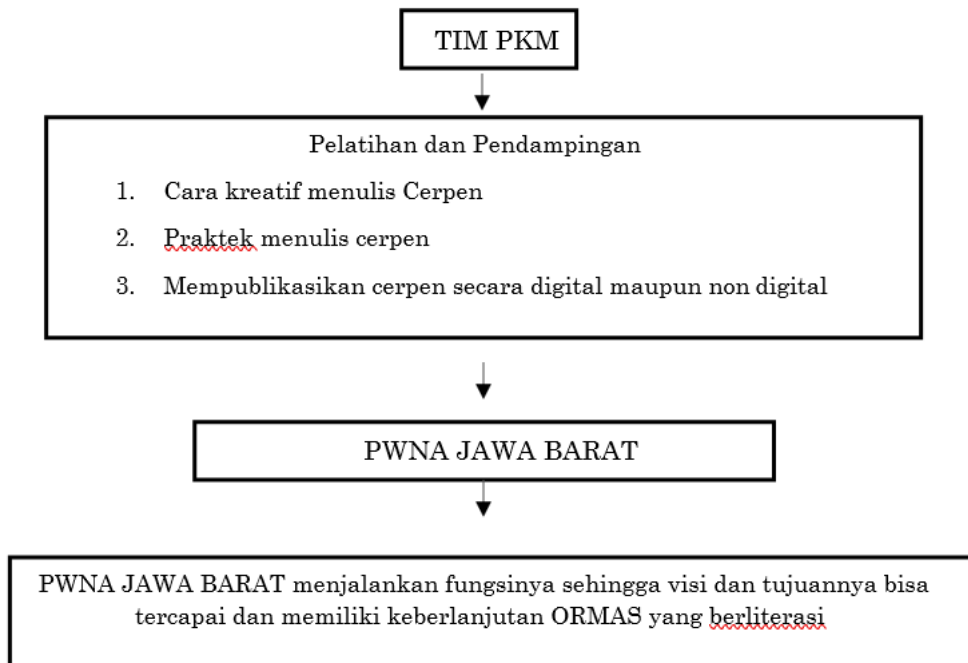
Tim pelaksana yang terdiri dari dosen prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dan mahasiswa prodi Sastra Indonesia akan memimpin pelatihan ini dan membantu mensukseskannya. Tidak hanya itu, peran instansi yang tepat sangat penting dalam pelatihan ini agar permasalahan dapat teratasi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini, fokusnya adalah mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Pelaksana memulai fase ini dengan melakukan tinjauan pustaka dan bekerja sama dengan entitas terkait untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Tahap ini sangat penting karena kesulitan yang dihadapi oleh mitra ini tidak sederhana, perlu persiapan yang matang untuk menemukan solusi dan bahan yang sesuai dengan masalah yang sebenarnya. Pada tahap ini, kami juga berusaha untuk menyelidiki kesulitan yang dihadapi mitra kami, sehingga lebih mudah untuk menemukan solusi.
2. Penentuan Lokasi. Pada titik ini dilakukan *site tour* untuk menentukan *spot* (lokasi) dimulainya pelatihan dan surat menyurat, khususnya dengan memilih PWNA Jawa Barat sebagai lokasi. Karena kebijakan pemerintah yang menghimbau untuk tidak berkumpul, maka aktifitas PKM kali ini dilakukan dengan tatap muka secara digital. Hal ini dilakukan karena mengikuti protocol covid-19 untuk tidak berkerumun.
3. Perencanaan kebutuhan. Ini merupakan tahapan yang paling krusial mengingat kebutuhan selama kegiatan PKM harus dipersiapkan dengan matang agar semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan baik.

Pada tahap implementasi, siapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Urutan desain alat adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada target. Pada tahapan ini pelaksana menyiapkan materi untuk disampaikan kepada peserta PKM. Persiapan pembuatan materi dilakukan dengan mengkaji bahan literature secara bersama-sama oleh pihak pelaksana.
2. Menyiapkan jadwal pelaksanaan, pada tahapan ini pelaksana menyiapkan jadwal pelaksanaan. Hal ini dilakukan karena kegiatan PKM akan dilakukan secara daring karena protocol covid yang harus dijalankan oleh pelaksana dan peserta PKM.
3. Membentuk forum diskusi virtual. Pada titik ini, pelaksana menyiapkan forum diskusi digital agar peserta kegiatan dapat langsung mempraktikkan hasil pelatihan.

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada PWNA Jawa Barat beserta seluruh anggotanya yang dikemas dengan nama kegiatan “Pendampingan Publikasi Penulisan Kreatif Cerpen pada PWNA Jawa Barat” untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Skema Pendampingan Publikasi Penulisan Kreatif Cerpen pada PWNA Jawa Barat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen dilaksanakan selama tiga hari. Program ini diikuti oleh 30 anggota PWNA dari Jawa Barat. Satu pembicara yang membahas topik terkait dengan penulisan kreatif cerita pendek hadir di setiap sesi. Berikut ini adalah tanggal, waktu, dan pembicara untuk setiap sesi kegiatan ini, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Pembicara untuk Setiap Sesi Kegiatan

No	Waktu dan Tempat	Pembicara	Materi
1.	Rabu, 7 Oktober 2020	Yasir Mubarak, S.S., M.Hum.	Pengenalan penulisan kreatif
2.	Kamis, 8 Oktober 2020	Eris Risnawati, S.Pd., M.Hum.	Komponen dan bagian Cerpen
3.	Jumat, 9 Oktober 2020	Washadi, S.Pd., M.M.	Tahap pembuatan penulisan kreatif cerpen

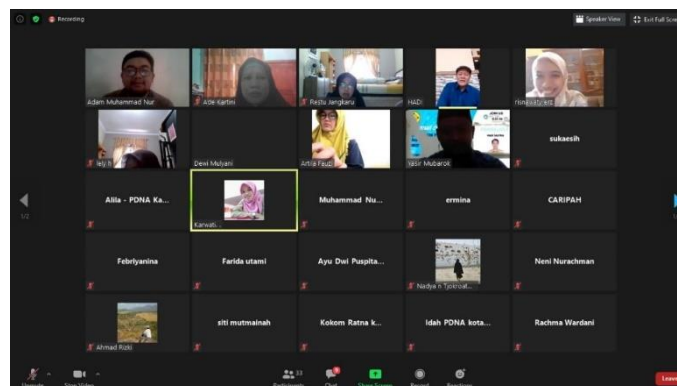
Peserta mengajukan banyak pertanyaan kepada pembicara pada hari pertama program PkM ini. Pertanyaan-pertanyaan ini menyangkut

berbagai bentuk dan karakteristik penulisan kreatif, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesi kedua dikhususkan untuk mempelajari unsur-unsur dan bagian-bagian cerita pendek. Antusiasme peserta meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah tanggapan berupa pertanyaan tentang topik pembicaraan. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Ketika Kegiatan Berlangsung

Washadi, S.Pd., M.M. menyampaikan materi presentasi tentang proses pembuatan penulisan kreatif cerita pendek di hari terakhir. Antusiasme peserta semakin meningkat selama sesi ini. Banyak peserta menjawab dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka sendiri dengan "cerita pendek" dan mempublikasikannya dalam tulisan kreatif. Tingkat minat peserta meningkat selama sesi ini, terlihat dari reaksi positif seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pemateri PKM Bapak Washadi, M.Pd.



Praktik ini dinilai bermanfaat dalam mendongkrak keahlian peserta PWNA Jawa Barat dalam menulis kreatif cerpen. Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan kegairahan peserta pada setiap sesi sebagai akibat dari kegiatan tersebut, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Respon dari Peserta

Pada tahap terakhir, tim PKM dan peserta mengevaluasi kesulitan menulis cerpen. Oleh karena itu, tim merancang metode agar peserta lebih sering menulis dan membagikan tulisannya supaya diberikan *feedback* yang berarti. Implementasi dan adaptasi penggunaan teknologi menjadi penghambat dalam pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen pada PWNA Jawa Barat. Masalah teknis lainnya juga muncul, seperti gangguan sinyal yang disebabkan oleh jangkauan sinyal yang buruk di beberapa area atau cuaca.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan solusi kepada organisasi Nasyiatul Aisyiyah Jawa Barat. Dengan adanya pendampingan ini, mitra menjadi faham dan lebih tajam lagi serta lebih fleksible dalam berliterasi. Terbukti berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, sebanyak 83 persen peserta berperan aktif dalam pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen. Dalam berliterasi yang paling penting adalah kedisiplinan dan tekad dari masing-masing individu. Oleh karenanya rintangan dan halangan apapun akan semakin mudah jika sudah tertanam keinginan yang kuat untuk dapat berliterasi dengan baik dan sehat. Selain itu, apapun dapat menjadi sumber literasi.

Saran untuk mitra dalam menambah pengetahuan mengenai mengembangkan tulisan dan menambah sumber referensi yang ada, maka Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah peserta pendampingan

penulisan kreatif cerpen dapat terus berdiskusi dan mengembangkan apa yang sudah ditemukan di lapang dengan sesama peserta atau dengan mentornya. Selain itu, mitra dapat terus mengupgrade sumber bacaan dari berbagai media, tidak hanya buku namun juga media-media online yang tersebar luar di telfon pintar masing-masing. Selain itu, mitra juga dapat mempelajari corak tulisan penulis lain untuk dapat dijadikan referensi pola tulisan selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Rektor, LPPM, dan Universitas Pamulang, yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terimakasih kepada PWNA Jawa Barat yang telah memberikan izin kepada tim PKM untuk memberikan pendampingan publikasi penulisan kreatif cerpen pada PWNA Jawa Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. F. N. (2012). Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif melalui Pola Latihan Berjenjang. *Mabasan*, 6(1), 1-10.
- Akhadiyah, S., Maidar, G. A., & Sakura, H. R. (1989). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aprilia, F., Neisya, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15-23.
- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *J. APRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 25-36.
- Azwar, A. (2018). Sinergi Kebijakan Pengembangan Literasi Sastra dengan Gerakan sosial. In *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (pp. 40–49).
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM*, 5(1), 49-57.
- Dalle, H. A. (2015). Wacana Bahasa Inggris Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Kelas X Man 2 Parepare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 110-129.
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19–25.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-78.
- Noviyanti, D., Pravitasari, A. E., & Sahara, S. (2020). Analisis perkembangan wilayah provinsi Jawa Barat untuk arahan pembangunan berbasis wilayah pengembangan. *Jurnal Geografi*, 12(1), 57-73.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39

- Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258.
- Rahardi, F. (2006). *Panduan lengkap menulis artikel, feature dan esai: modul dasar pelatihan jurnalistik bagi pemula dilengkapi dengan aneka contoh tulisan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sasana, H. (2011). Analisis determinan belanja daerah di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dalam era otonomi dan desentralisasi fiskal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 18(1), 46–58.
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. *J. Educ*, 1(1), 31-37.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan self-efficacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51-82.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.